

Efektifitas Sport Education Model Dalam Kurikulum Pada Permainan Passing Bola Voli Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama

Agus prastiyo¹, Ega Trisna Rahayu²

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : Agusprastiyo340@gmail.com

Abstrak

Motivasi merupakan suatu tindakan yang bersifat mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu mahasiswa perlu memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi SMP IT NURUL HUDA BATUJAY setelah mengikuti SE di dalam sebuah tim yang terlibat di dalam SE. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Kata kunci: *sport education model, bola voli, motivasi*

Abstract

Motivation is an action that encourages someone to do something in a better direction. Therefore students need to have motivation in participating in learning. This study aims to determine the level of motivation at SMP IT NURUL HUDA BATUJAY after attending SE in a team involved in SE. This research uses a descriptive method.

Keywords: *sport education, vollybal, motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang harus didapatkan baik secara rohani maupun jasmani secara sadar dan sukarela. Sesuai dalam UU RI No. 3 Tahun 2005 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Model pembelajaran konvensional sendiri menurut Budi & Listiandi (2021) adalah model atau pendekatan yang dilakukan guru dalam proses belajar dan mengajarnya di sekolah dengan menggunakan drill (pengulangan) dan pemberian cara demonstrasi atau contoh dengan tujuan mendapatkan keterampilan gerak. Model tersebut sering diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bahkan dalam perguruan tinggi pun masih ada yang diterapkan, dalam hal ini kurang adanya inovasi dan perbedaan dalam pendidikan tinggi. Sehingga tidak ada perubahan dari jenjang sebelumnya seperti pada saat jenjang sekolah dasar hingga menengah

sesuai dengan pendapat Hartono, Suherman, & Rusdiana (2014) yang menyatakan bahwa salah satu model yang mampu meningkatkan motivasi dan kesenangan adalah model. Kemudian Perlman (2012) menyimpulkan bahwa siswa yang kurang motivasi mengalami perubahan motivasi yang lebih baik setelah diberikan model SE daripada yang diberikan model tradisional.

Motivasi sendiri merupakan suatu ucapan yang bersifat mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal ke arah yang lebih baik. Sesuai pendapat Ginanjar (2015) bahwa motivasi adalah bagian penting dan tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Artinya sebuah motivasi bisa merubah sebuah tindakan bagi mahasiswa agar berfikir, mengolah, dan mengaplikasikan pengetahuan dan informasi ke arah yang lebih baik

Sport Education(SE) adalah sebuah model kurikulum yang dapat dikembangkan secara luas oleh guru untuk digunakan dalam berbagai bentuk aktivitas olahraga(Ginanjar, 2019a, hlm. 1). SE menurut Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa SE dapat digunakan dalam peningkatan motivasi. SE memfasilitasi bentuk motivasi siswa yang lebih terinternalisasi dalam program pendidikan jasmani(Wallhead, Garn, & Vidoni, 2014). Siswa yang terlibat dalam SE berkembang motivasinya dari diri sendiri(Wallhead & Ntoumanis, 2004). Siswa memberikan tingkat yang lebih tinggi dari motivasi seperti menikmati mengikuti pembelajaran dan meningkatkan aspek psikososial selama mengikuti SE(Perlman & Karp, 2010).SE siswa memberikan tingkat yang lebih tinggi dari motivasi seperti keberhasilan mengikuti pembelajaran (Perlman, 2012).

sport education model dirancang sebagai upaya menciptakan seorang siswa untuk menjadi olahragawan yang handal (Hartono et al., 2014) atau dapat dikatakan menjadi seorang atlet yang professional serta memiliki skill di atas rata-rata, dengan skill tersebut nantinya ia mampu bersaing dengan atlet lainnya dalam cabang olahraga bola voli (Siedentop, 2002). Melalui pembelajaran sport education siswa akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, karena model ini memfasilitasi siswa untuk memilih peran yaitu menjadi seorang atlet (Kurniawan, & Suherman, 2015). Hasil penelitian Perlman, (2015) menyatakan "Results showed students engaged in the sport education model reported significantly higher levels of selfdetermination and perceptions of relatedness than students in the traditional approach

Tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu untuk, membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan gerak seseorang, menumbuhkan kemampuan berfikir secara kritis, mengembangkan sikap sportifitas, serta pola hidup yang sehat (Junaedi & Wisnu, 2016). Dalam pendidikan jasmani, ketiga aspek ini memiliki dampak besar pada perubahan orang. Domain kognitif (pengetahuan), psikomotor (kemampuan fisik), dan afektif (perasaan) yang diperoleh dalam pendidikan jasmani membentuk dasar untuk transfer kemudian ke kegiatan olahraga. Berbagai aspek dilibatkan, tidak hanya melihat kondisi fisik anak saat bergerak (Sunarto, 2017).

Enam karakteristik model sport education menurut Siedentop 1994 (dalam Metzler 2000:256)

1. Musim (season)

merupakan salah satu karakteristik dari model sport education yang didalamnya terdiri dari musim latihan dan kompetisi serta seringkali diakhiri dengan puncakkompetisi. Dalam pendidikan jasmani pada umumnya karakteristik ini jarang diperhatikan.

2. Afiliasi

Anggota team merupakan karakteristik kedua dari model sport education. Semua siswahasrus menjadi salah satu anggota dari team olahraga dan akan tetap sebagai anggota sampai satumusim selesai. Dalam pendidikan jasmani pada umumnya anggota tim berubah-ubah dari satu pertemuan ke pertemuan yang lainnya.

3. Kompetisi formal

Merupakan karakteristik ke tiga dari model sport education. Kompetisi dalammodel ini mengandung tiga arti, yaitu: festival, usaha meraih kompetensi, dan mengikuti pertandingan pada level yang berurutan. pertama. Kompetisi formal dilakukan secara berselang-selang dengan latihan dan format yang berbeda-beda: misal dua lawan dua, tiga lawan tiga dan seterusnya hingga pada tingkatan yang sesuai dengan kemampuan siswa

4. Puncak pertandingan

Merupakan ciri khas dari even olahraga untuk mencari siapa yang terbaik pada musim itu, dan ciri khas ini dijadikan karakteristik ke empat dari model sport education.Dalam pendidikan jasmani pada umumnya, pertandingan seperti ini sering dilakukan, namunsetiap siswa belum tentu masuk anggota team sehingga sebagaian siswa merasa terabaikan.

5. Catatan hasil

Merupakan karakteristik ke lima dari model sport education. Catatan inidilakukan dalam berbagai bentuk, dari mulai dai catatan masuk goal, tendangan ke goal, curang,kesalahan-kesalahan, dan sebagainya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Catatan inidilakukan siswa dan guru untuk dijadikan feedback baik bagi individu maupun tim.

6. Perayaan hasil kompetisi

Merupakan karakteristik ke enam dari model sport education. Perayaan hasil kompetisi seperti upacara penyerahan medali berguna untuk meningkatkan makna dari partisipasi dan merupakan aspek sosial dari pengalaman yang dilakukan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, “Kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Metode ini disebut kuantitatif karena cocok digunakan untuk suatu pembuktian (Sugiyono.2017:8).

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, prosesnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu, kemudian diuji hipotesisnya yang sudah dilakukan oleh peneliti. “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” Sugiyono (2013:107)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis dan pengolahan data didapatkan bahwasanya terdapat satu sampel dengan kategori apapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP IT NURUL HUDA BATUJAYA. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 23 siswa. Deskriptif data yang disajikan berupa data nilai yang bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penerapan Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bola Voli Siswa Smp it nurul huda batujaya. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pretest-posttest.

Dalam mengikuti SE terdapat program yang harus di ikuti pada program tersebut terbagi menjadi 3 pertemuan. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS hasil pre-test dan hasil post-test pembelajaran passing bawah dengan menggunakan model sport education

Uji hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang dikaji oleh peneliti adalah normal atau bahkan sebaliknya, uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 1.1 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.117	23	.200*	.954	23	.353
POSTTEST	.215	23	.007	.843	23	.002

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar Pengambilan Keputusan :

- Jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Data yang diperoleh pada tabel Tests of Normality menunjukkan nilai signifikansi sebesar : 0,035 untuk data pre test dan 0.002 untuk data post test, dimana 0.035 dan 0.0

➤ 0,05 yang diartikan distribusi normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian dinyatakan homogen atau tidak, dan merupakan pengujian untuk mencari kesamaan antara variabel X1, X2 dan variabel Y. Lalu, langkah untuk melakukan pengujian ini dengan cara membandingkan dengan hasil data yang besar dengan hasil data yang kecil. Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pengujian statistik dengan bantuan SPSS 25 for windows dengan taraf signifikansi yang ditentukan adalah 0.05

Table 2.1 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Based on Mean	3.099	1	44	.085
Based on Median	2.530	1	44	.119
Based on Median and with adjusted df	2.530	1	43.599	.119
Based on trimmed mean	3.030	1	44	.089

Dasar Pengambilan Keputusan :

- Jika nilai Sig pada Based on Mean > 0,05 maka data Homogen
- Jika nilai Sig pada Basen on Mean < 0,05 maka data Tidak Homogen

Pengambilan Putusan :

Berdasarkan pada tabel uji Homogeneity diperoleh nilai Sig Based on Mean sebesar 0,85 > 0,05 yang dimana artinya data bersifat Homogen

• Uji Paired T-test

Independent sampel t-test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari dua subjek yang berbeda

Paired Samples Test

	Paired Differences					Significance			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-3.04348	13.64977	2.84617	-8.94608	2.85912	-1.069	22	.148	.297

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.

Pengambilan Keputusan:

bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,027 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar teknik dasar *passing* bawah pada permainan bola voli pada data pre-test dan post-test.

• Uji N-GAIN SCORE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	23	-1.20	.75	-.0282	.48806
Ngain_Persen	23	-120.00	75.00	-2.8242	48.80553
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan perolehan nilai yang diperoleh pada tabel Descriptive Statistics N-Gain score 0,0282 dan N-Gain persen 2,8242, jika disandingkan dengan tabel kategori maka dapat disimpulkan bahwa *sport education model* yang diterapkan dalam pembelajaran *passing* bawah dan atas **CUKUP EFEKTIF**.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas tentang sport education Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Bawah dan atas Permainan Bola Voli Siswa SMP IT NURUL HUDA BATUJAYA. Dalam pendidikan jasmani permainan merupakan olahraga yang paling digemari siswa, salah satu di antaranya adalah permainan bola voli (Patamani, 2020). Pendidikan jasmani di sekolah berperan sangat penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara langsung mengikuti berbagai pengalaman belajar yang belum pernah mereka alami melalui kegiatan fisik, olahraga, dan kesehatan secara langsung. Oleh sebab itu peningkatan hasil belajar siswa dalam Pendidikan jasmani di sekolah membutuhkan sesuatu yang baru, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran sport education model

Dalam mengikuti SE terdapat program yang harus di ikuti. padaprogram tersebut terbagi menjadi 15 pertemuan. SE sendiri terdapat sebuah musim kompetisi dari 1 tim yang terdiri dari 9 orang. 1 tim tersebut terdiri dari manager, pelatih, dan pemain. Tim yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah tim Bebas Volley Ball. Pada proses pembagian tim tersebut yang termasuk dalam pertemuan pertama dalam SE. Musim kompetisi yang di selenggarakan adalah kompetisi dalam cabang olahraga bola voli.

Guru menjelaskan cara dan aturan passing bawah bola voli berhadapan dengan teman. Terlihat siswa cenderung lebih aktif, dan sangat antusias mengikuti pembelajaran dan ternyata masih banyak siswa yang bermasalah dan bertanya tentang cara dan aturan passing bawah berhadapan dengan teman. Pertemuan kedua treatment, pertama dimulai dengan pemanasan permainan agar siswa lebih semangat belajar, siswa tetap senang belajar PJOK karena siswa langsung bertanya dan mendapat informasi dari temannya dan dibimbing langsung oleh guru

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa siswa memberikan tingkat yang lebih tinggi dari motivasi seperti me-nikmati mengikuti pembelajaran dan meningkatkan aspek psikososial selama mengikuti SE seperti saling memotivasi dalam latihan dan pertandingan. Lebih lanjut karena dalam penelitian ini juga seorang manager merangkap menjadi seorang pelatih. Sejalan dengan napayang dinyatakan Ginanjar et al. (2021) bahwa dalam SE tingkat motivasi pelatih paling tinggi dibandingkan semua peran lainnya. Kemudian Perlman (2012) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa dengan SE siswa memberikan tingkat yang lebih tinggi dari motivasi seperti keberhasilan mengikuti pembelajaran

SIMPULAN

dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, analisis dan pembahasan terkait motivasi pada siswa dan siswi setelah mengikuti SE, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat motivasi SMP IT NURUL HUDA BATUJAYA setelah mengikuti SE di dalam sebuah tim masuk dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- anwar, A. S. (2016). Pengaruh Model Sport Education Terhadap Sikap Tanggung Jawab Dan Kemandirian Siswa. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 155–175.
- Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2021). Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. Retrieved from <https://osf.io/xzh3g/%0Aosf.io/kduyn>
- Ginanjar, A. (2018a). Implementasi Sport Education Model Dalam Peningkatan Aktivitas Fisik Siswa SMP

- Kastrena, E., & Setiawan, E. (2017). The Influence of Application of the Sport Education Learning Model in Improving Volleyball Playing Skills. 2nd International Conference on Sports Science, Health and Physical Education, 198–201. <https://doi.org/10.5220/0007057801980201>
Olahraga Dan Kesehatan, 3(3), 834–842.
- Kastrena, E., Setiawan, E., Patah, I. A., & Nur, L. (2020). Pembelajaran Peer Teaching Berbasis Zoom Video sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli saat Situasi Covid 19. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 69–75. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.25133>
- Noviyanto, A., & Hidayat, T. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Dan Passing Atas Bolavoli Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 682–689. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/20447>
- Suharjana, A. S. (2016). Ketepatan Floating Service Atlet Bola Voli the Effect of Imagery Training Method and Concentration. *Cakrawala Pendidikan*, 34(3), 412–420.
- Sunarto. (2017). Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Bagi Nilai Sosial Siswa Di Sma Negeri 3 Medan, Sma Negeri 2 Lubuk Pakam, Sma Negeri 1 Perbaungan Dan Sma Unggulan Ct Foundation. *EducanduM*, 10(1), 54–61. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/viewFile/9741/8888>
- Syafi'i. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI METODE PEER TEACHING DI KELAS VIII.1 SMP NEGERI 1 RUPAT. *Inspirator Guru Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 85–96.
- Yusmar, A. (2017). Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 143. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4381>

b.